perpustakaan.uns.ac.id digilib.u

BAB III. DIMENSI PENELITIAN

Dimensi penelitian kualitatif adalah operasionalisasi *variabel* atau faktor-faktor yang akan dikaji dalam penelitian dan digunakan untuk memberikan arahan bagi pengukurannya. Kegiatan penelitian terpusat pada upaya memahami, mengukur, dan menilai keterkaitan antar *variabel*. Tentang hal ini perlu diperhatikan bahwa *variabel* penelitian bukanlah dikembangkan atau dirumuskan berdasarkan angan-angan atau intuisi peneliti, tetapi haruslah ditetapkan berdasarkan penelitian pendahuluan. *Variabel* penelitian adalah faktor-faktor yang berperananan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Peranan penyuluh pertanian lapangan dalam pemberdayaan kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai
2. Penilaian kelompok tani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan
3. Pemahaman penyuluh terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan
4. Pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai
5. Karakteristik penyuluh pertanian lapangan
6. Karakteristik kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai
7. Dinamika kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai
8. Partisipasi kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai
9. Dukungan pemerintah, dukungan sarana/prasarana, dan dukungan pembiayaan
10. Efektivitas kelembagaan pendukung
11. Hasil pemberdayaan kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai tanaman pangan pesisir pantai

com user

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

A. Peranan PPL Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani

Variabel peranan PPL dalam pemberdayaan kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai yaitu kegiatan yang dilaksanakan PPL yang meliputi peranan sebagai: guru, organisator, fasilitator, konsultan, supervisor, pemantau, dan evaluator.

1) Guru**,** yang memiliki fungsi dan tanggung jawab untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) anggota kelompok tani.
2) Organisator, yaitu kegiatan mengarahkan dan membina kegiatan-kegiatan yang dilaksanaan, menggerakkan partisipasi angota kelompok, memobilisasi sumberdaya yang diperlukan, menjalin hubungan baik sesama anggota dan tokoh masyarakat, serta mampu beriisiatif untuk tercipatanya perubahan dalam kelompok tani.
3) Fasilitator, atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh kelompok tani.
4) Konsultan, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatip-alternatip pemecahan masalah yang dilakukan penyuluh kepada kelompok tani.
5) Supervisor, atau pembinaan adalah upaya penyuluh untuk bersama-sama petani melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi petani.
6) Pemantau, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung.
7) Evaluator, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formative),* selama *(on-going, pemantauan)* dan setelah kegiatan pemberdayaan kelompok tani selesai dilakukan *(sumatif, ex-post).*

commit to user

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Penyuluh sebagai seseorang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi. Oleh karena itu seorang penyuluh haruslah memiliki kualifikasi tertentu baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh yang profesionl. Suatu tanggung jawab yang benar untuk membawah perubahan yang progresif di bidang pertanian terletak di tangan para penyuluh lapangan, karena di tangan merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

B. Penilaian Kelompok Tani Terhadap Peranan PPL

Penilaian kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai terhadap peranan PPL adalah penilaian, penglihatan atau pandangan kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai terhadap sikap dan tingkah laku PPL yang berkaitan dengan peranannya sebagai "*change agent*" dalam memberdayakan kelompok tani. Penilaian tersebut meliputi peranan PPL sebagai: guru, organisator, fasilitator, konsultan, supervisor, pemantau, dan evaluator.

Kegiatan pemberdayaan kelompok tani melalui peranan tersebut diharapkan PPL mampu mengadakan perubahan yang meliputi : (1) pengembangan kebutuhan kelompok tani untuk melakukan perubahan, (2) menggerakkan kelompok tani untuk melakukan perubahan, dan (3) memantapkan dan mengembangkan hubungan kelmpok tani dengan pihak luar.

C. Pemahaman PPL Terhadap Peranan Penyuluh

Pemahaman PPL terhadap peranan penyuluh dalam penelitian ini adalah pemahaman PPL terhadap peranan yang diembannya sebagai petugas

commit to user

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

penyuluhan dilapangan yang meliputi : (1) Guru**,** yaitu peranan seorang PPL sebagai pendidik dalan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat pemberdayaan (*beneficiaries)* dan atau stakeholders pembangunan yang lainnya, (2) Peranan seorang PPL sebagai organisator**,** yaitu mengorganisasikan anggota kelompok tani untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani, (3) Peranan seorang penyuluh sebagai fasilitator atau pendamping dalam melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok tani. Fungsi fasilitator tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/mediator, (4) Peranan seorang penyuluh sebagai konsultan, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatip-alternatip pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peranan konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang "lebih mampu" dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya "menunggu" tetapi harus aktif mendatangi kliennya, (5) Peranan seorang penyuluh sebagai supervisor atau pembina kepada kelompok tani dalam upaya bersama-sama kelompok tani melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi kelompok tani, (6) Peranan seorang penyuluh sebagai pemantau, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan penyuluh selama proses kegiatan sedang berlangsung, (7) Peranan seorang penyuluh untuk mengevaluasi kegiatan pemberdayaan kelompok tani yang meliputi kegiatan pengukuran dan penilaian baik sebelum, selama dan setelah kegiatan selesai dilakukan.

commit to user

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

D. Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani

Pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani adalah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan PPL kepada kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai, kegiatan tersebut meliputi : (1) pengenalan wilayah (pengenalan potensi fisik, pengenalan potensi ekonomi, dan pengenalan sosial budaya), (2) perencanaan pemberdayaan (penyiapan materi, penyiapan alat dan bahan, penyiapan sarana/prasarana), (3) pengorganisasian kelompok tani (dinamika kelompok tani dan manajemen kelompok), (4) pelaksanaan pemberdayaan (teknik penyampaian materi, teknik pelaksanaan praktek lapangan/demonstrasi), dan (5) pelaksanaan evaluasi pemberdayaan yang meliuputi: evalusi terhadap perencanaan pemberdayaaan, evalusi pengadaan sarana prasarana produksi, evalusi terhadap pelaksanaan pemberdayaan, evalusi terhadap hasil pemberdayaan.

Pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani dalam penelitian ini di lihat dari pelaksanaan pemberdayaan dan strategi pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh. Pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh diawali dengan edukasi, percontohan dan dilanjutkan dengan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir, sikap, dan keterampilan kelompok tani kearah yang lebih baik dalam menerapkan teknologi pertanian.

E. Karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan

Karakteristik PPL adalah gambaran atau ciri-ciri khas yang ada pada seorang penyuluh pertanian lapangan tanaman pangan pesisir pantai meliputi : 1) pendidikan penyuluh, 2) pengalaman menjadi penyuluh, 3) pemahaman PPL terhadap peranannya sebagai penyuluh, 4) pemahaman PPL terhadap sistem sosial budaya masyarakat pesisir pantai. Pendidikan PPL adalah pendidikan

commit to user

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

formal yang pernah dilakukan penyuluh, dari mulai Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Masa kerja PPL adalah lamanya waktu PPL sebagai petugas lapangan dalam memberdayakan kelompok tani, pemahaman PPL terhadap peranannya sebagai penyuluh adalah pemahaman PPL sebagai sebagai guru**,** organisator, fasilitator, konsultan, supervisor, pemantau, dan evaluator, pemahaman PPL terhadap sistem sosial budaya masyarakat pesisir pantai adalah pemahaman PPL terhadap pranata-pranata sosial.

Karakteristik PPL berhubungan erat dengan keberhasilan pemberdayaan kelompok tani. Seorang PPL dengan berbagai macam karaktereristiknya dapat membantu kelompok tani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Begitu pula karakteristik PPL berpengaruh terhadap peranan yang diembannya sebagai pembimbing, organisator, dinamisator dan fasilitator bagi kelompok tani serta menjadi jembatan penghubung antara kelompok tani dengan pihak luar.

F. Karakteristik Kelompok Tani Tanaman Pangan Pesisir Pantai

Karakteristk kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai adalah gambaran atau ciri-ciri khas kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai meliputi : (a) nilai sosial budaya kelompok tani, (b) *kosmopolitan* (tingkat interaksi) anggota kelompok tani, (c) kepemilikan lahan anggota kelompok tani, (d) pendidikan anggota kelompok tani, (e) umur anggota kelompok tani, dan (f) pendapatan anggota kelompok tani.

Karakteristik kelompok tani sangat berpengaruh terhadap tingkat kecepatan mengadopsi inovasi. Menurut Rogers (1971) dalam Mardikanto (2001) mengemukakan bahwa di dalam masyarakat terdapat lima kelompok individu

commit to user

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

berdasarkan tingkat kecepatan mengadopsi inovasi. Kelompok tersebut adalah kelompok perintis *(inovator)*, kelompok pelopor, kelompok penganut dini, kelompok penganut lambat dan kelompok orang-orang kolot/naluri.

G. Dinamika Kelompok Tani Tanaman Pangan Pesisir Pantai

Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok tanaman pangan pesisir pantai antar lain :

1. Tujuan kelompok

   Tujuan kelompok merupakan unsur dinamika yang penting karena erat kaitannya dengan motivasi anggota. Tujuan yang jelas mencerminkan kebutuhan anggota akan meningkatkan motivasi para anggota dalam interaksinya dan dengan demikian meningkatkan efektifitas organisasi.

2. Struktur kelompok

   Struktur kelompok adalah unit untuk setiap kelompok, ditetapkan oleh kelompok berdasarkan situasi, kondisi dan kebutuhan kelompok. Struktur kelompok menyangkut otoritas atau kekuasaan dan pengaruhnya yang terkait dengan banyak hal. Struktur kelompok dicirikan oleh adanya jenjang-jenjang yang diberlakukan dalam kelompok, menggambarkan bagaimana kelompok mengatur dirinya sendiri, (membagi tugas), mengatur hubungan antara orang dan antar kelompok.

3. Fungsi tugas kelompok

   Fungsi tugas kelompok yaitu apa yang seharusnya dilakukan dalam satu kelompok sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.

commit to user

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

4. Pemeliharaan kelompok

Pemeliharaan kelompok merupakan salah satu faktor penentu dari kedinamisan kelompok, merupakan upaya menjaga agar kelompok tetap eksis-tetap hidup yaitu orientasi kepada (kesinambungan) kehidupan kelompok yang meliputi : partisipasi anggota, penyediaan dan pemanfaatan fasilitas, aktivitas, koordinasi, komunikasi, norma dan standar, sosialisasi dan mendapatkan anggota baru.

5. Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok adalah kesatuan kelompok dipengaruhi oleh besarnya tanggungjawab (*commitment*) dari para anggotanya. Kekompakan kelompok tercipta dengan adanya rasa keterikatan yang kuat diantara para anggotanya terhadap kelompok.

6. Iklim kelompok

Iklim kelompok atau suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan-perasaan yang umumnya terdapat dalam satu kelompok. Hal ini terlihat pada para anggota, apakah mereka bersemangat atau apatis terhadap kegiatan dan kehidupan kelompoknya.

7. Tekanan pada kelompok

Tekanan *(pressure)* pada kelompok adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan dalam kelompok.

8. Efektifitas kelompok

Efektifitas kelompok dapat diukur dari tercapaianya tujuan kelompok dan besarnya kepuasan anggota setelah tujuan tercapai. Semakin sempurna tujuan kelompok tercapai, dapat dikatakan kelompok semakin efektif dan dinamikanya semakin tinggi.

commit to user

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

9. Agenda Terselubung

Agenda terselubung atau maksud terselubung adalah tujuan yang dirumuskan oleh pengurus atau anggota namun tidak tertulis tetapi diharapkan akan tercapai.

Dinamika kelompok tani yang diamati dalam penelitian ini adalah suatu proses *integratif* (informasi, komunikasi dan interdepedensi) antara individu anggota kelompok tani dan antara kelompok dengan lingkungannya secara utuh *(holistik)*, harmonis, sinergis, dan berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya yang bisa dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kelompok. Terjadi proses adopsi dan inovasi dalam memanfaatkan pengalaman dan proses kepemimpinan, baik secara langsung maupun tidak langsung, bisa mendatangkan nilai tambah bagi kemajuan kelompok, maupun membangun semangat anggota dalam melakukan kerjasama yang lebih konkrit dan produktif.

H. Partisipasi Kelompok Tani Tanaman Pangan Pesisir Pantai

Partisipasi kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai dalam pemberdayaan kelompok tani adalah ikut sertanya anggota dalam pemberdayaan kelompok tani, ikut dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pemberdayaan kelompok tani. Dengan arti bahwa partisipasi kelompok tani dalam pemberdayaan bukan hanya ikut menyumbangkan sesuatu input ke dalam proses pemberdayaan, tetapi termasuk ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pemberdayaan kelompok tani. Tumbuhnya partisipasi dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu, adanya kesempatan untuk membangun kesempatan dalam pemberdayaan kelompok tani,

commit to user

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

kedua adanya kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan, dan ketiga adanya kemauan untuk berpartisipasi.

Mengingat pentingnya partisipasi anggota dalam pengembangan kelompok tani sebagaimana dikemukakan oleh Kupper dan Jessika (2000) bahwa pengembangan kelompok dipandang sebagai wahana mobilisasi anggota agar terlibat dalam berbagai program pembangunan, karena keterlibatannya dapat membangkitkan kesadaran anggota mengenai kemampuan mereka untuk membangun kelompoknya sendiri. Demikian juga Soetomo (2006) mengemukakan bahwa pengembangan kelompok penting adanya partisipasi aktif dalam bentuk aksi bersama *(group action)* di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki kelompok.

I. Dukungan Pemerintah, Pembiayaan, dan Sarana/prasarana.

Variabel dukungan pemerintah, pembiayaan, sarana/prasarana, dan efektivitas kelembagaan pendukung merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi peranan penyuluh lapangan dalam pemberdayaan kelompok tani. Dukungan tersebut meliputi :

1. Dukungan Pemerintah yang meliputi : dukungan dari kuwu selaku kepala Desa, camat, bupati, gubernur dan pemerintah pusat. Indikator dukungan pemerintah meliputi : (a) penguatan kelembagaan usaha, (b) pengembangan manajemen, dan (c) pengembangan usaha, dan (d) peningkatan SDM (penyuluh dan anggota kelompok tani).
2. Dukungan pembiayaan adalah dukungan dana yang diperoleh penyuluh dan kelompok tani dalam pengembangan SDM dan usaha kelompok. Dana

commit to user

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

tersebut bisa di diperoleh dari dalam kelompok dan dari luar kelompok, baik dari pemerintah, swasta maupun dari pihak luar sebagai mitra kerja.

3. Dukungan Sarana/prasarana

Dukungan Sarana/prasarana meliputi dukungan pengadaan fasilitas sarana dan prasrana pemberdayaan seperti, kendaraan bermotor alat peraga penyuluhan, modul/materi penyuluhan, bahan/alat demonstrasi.

Dukungan pemerintah, pembiayaan, dan sarana/prasarana mempengaruhi peranan penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani juga akan mempengaruhi hasil pemberdayaan kelompok tani dalam menciptakan kelompok tani yang mandiri. Kemandirian kelompok tani adalah suatu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah dalam mencapai suatu tujuan tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan (Ismawan, 2003)

J. Efektivitas Kelembagaan Pendukung

.

Efektivitas Kelembagaan Pendukung meliputi : (a) Efektivitas dukungan KUD/distributor dalam penyaluran sarana produksi pertanian, (b) Efektivitas dukungan swasta yang bergerak dalam usaha bidang pertanian, seperti perusahaan pupuk, pestisida, produsen alat mesin pertanian,dan lain-lain, (c) Efektivitas dukungan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), (d) Efektivitas dukungan Lembaga Perguruan Tinggi dalam pemberdayaan kelompok tani, dan (e) Efektivitas dukungan lembaga penelitian yang diwujudkan dalam hasil-hasil penelitian yang disampaikan pada kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai.

Efektivitas kelembagaan pendukung merupakan faktor yang penting dalam menciptakan keberhasilan pemberdayaan kelompok tani. Dukungan tersebut

commit to user

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

diperlukan dalam pengadaan sarana/prasarana usahatani, kegiatan budidaya, pengelolaan hasil, pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia khususnya anggota kelompok tani. Semakin tinggi tingkat efektifitas kelembagaan pendukung semakin tinggi tingkat keberhasilan pemberdayaan kelompok tani.

K. Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani Tanaman Pangan Pesisir Pantai

Hasil pemberdayaan kelompok tani tanaman pangan pesisir pantai tanaman pangan pesisir pantai, meliputi perubahan partisipasi kelompok, produktivitas kelompok, dinamika kelompok, dan kemandirian kelompok tani. Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan kelompok tani mencakup : (1) Jumlah anggota kelompok tani yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan, (2) Frekuensi kehadiran tiap-tiap anggota kelompok tani pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan, (3) Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan anggota kelompok tani atas ide baru yang dikemukakan, (4) Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh anggota kelompok tani yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program pemberdayaan, (5) Jumlah dana yang dapat digali dari anggota kelompok tani untuk menunjang pelaksanaan program pemberdayaan, (6) Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah, (7) Meningkat kapasitas skala partisipasi anggota kelompok tani, (8) Berkurangnya anggota kelompok tani yang menderita, (9) Meningkatnya kepedulian dan respon dari anggota kelompok tani terhadap perlunya peningkatan mutu hidup, dan (10) Meningkatnya kemandirian kelompok tani.

commit to user

perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id



commit to user